



Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Putri Rahmadhani¹, Yenni Fitra Surya^{2, 3*}

¹(PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia).

^{2,3}(Dosen PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia).

* Corresponding Author. E-mail: putrirahmadhani20@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 013 Muara Jalai Kec. Kampar Utara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Compositon*) dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas V SDN 013 Muara Jalai. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 013 Muara Jalai yang berjumlah 14 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan 6 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan pemecahan masalah siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, dimana hasil persentase pada siklus I pertemuan I mencapai (57,14%), pertemuan II meningkat menjadi (71,43%) sedangkan pada siklus II pertemuan I (78,57%), dan pertemuan II meningkat mencapai (85,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Compositon*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas V SDN 013 Muara Jalai.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, Metode Cooperative Integreted Reading And Compositon.

Application of the CIRC Method to Improve Reading Comprehension of Grade V Elementary School Students

Abstract

The background of the research was the low reading comprehension ability of fifth grade students at SDN 013 Muara Jalai Kec. North Kampar. This study aims to improve students' reading comprehension skills by using the CIRC method (*Cooperative Integrated Reading and Compositon*) in learning Indonesian in class V SDN 013 Muara Jalai. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was carried out in 2 cycles and each cycle was carried out in two meetings. The subjects of this study were the fifth grade students of SDN 013 Muara Jalai, totaling 14 students with 8 male students and 6 female students. Data collection techniques used in the study were observation, test, and documentation techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the problem solving ability of students has increased in each cycle, where the percentage results in the first cycle of the first meeting reached (57.14%), the second meeting increased to (71.43%) while in the second cycle of the first meeting (78.57%), and the second meeting increased to (85.71%). Thus it can be concluded that by applying the CIRC method (*Cooperative Integrated Reading and Compositon*) can improve students' reading comprehension skills in class V SDN 013 Muara Jalai.

Keywords: Reading Comprehension Skills, Cooperative Integrated Reading and Composition Methods.

Pendahuluan

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (dalam Pebriana, 2017) Bahasa merupakan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi terutama Bahasa Indonesia. Pahrul & Amalia (2019) menyebutkan bahwa bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dapat

digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran perasaan orang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum

bahasa dan sastra Indonesia dicantumkan tujuan pembelajaran dan pengajaran, salah satunya adalah agar siswa mengetahui apa yang dipelajarinya. Sehingga siswa mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dan untuk hal itu perlu bagi siswa membaca.

International association for evaluation education achievement (IEA) (dalam Harsanti, 2017) mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke 26 dari 27 Negara yang diteliti. Rendahnya minat dan keterampilan membaca antara lain tampak pada rendahnya keterampilan mereka membaca. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 22 Maret ditemukan fakta bahwa terdapat proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa masih kesulitan dalam menyebutkan ide pokok dalam teks bacaan, siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan, selanjutnya siswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan dan menceritakan kembali isi teks bacaan, pada saat siswa diberi pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan dan menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas V SDN 013 Muara Jalai dalam membaca, khususnya membaca pemahaman masih kurang optimal.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusi karena sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi dan pengetahuan yang diterima siswa dari berbagai sumber tertulis, dengan kata lain permasalahan yang paling utama untuk segera diatasi adalah permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 013 Muara Jalai.

Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif berupa penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelektual. Proses pembelajaran lebih bermakna jika guru dalam membelajarkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (Surya, 2017).

Peneliti memilih menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) karena diyakini mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Menurut Shoimin (2014) CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composotion*) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Metode CIRC merupakan metode pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Selanjutnya Abidin (2016) mengemukakan bahwa tujuan metode CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composotion*) adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina keterampilan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Tujuan inilah yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan metode CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 013 Muara Jalai.

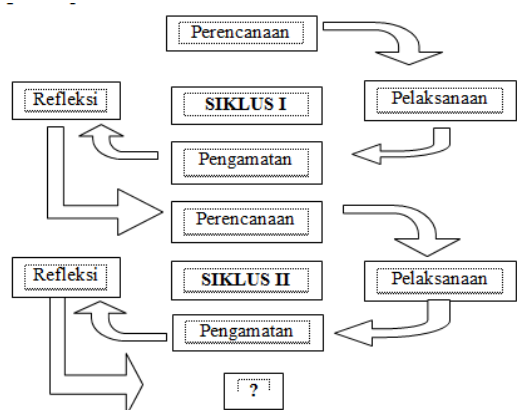
Metode

Metode Penelitian dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu pada bulan Juli-Agustus 2021 di SD Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang berjumlah 13 siswa. Dengan rincian 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain model penelitian tindakan kelas dari (Arikunto, 2014) dimana pada model ini terdapat empat komponen penelitian dalam setiap langkah yaitu, perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan dan refleksi yang dibentuk dalam rangkaian yang saling terkait antara langkah satu dengan yang lain. Adapun gambar 1. siklus tindakan berikut ini :



Gambar 1. Siklus Tindakan PTK

Prosedur-prosedur dalam tindakan ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan refleksi. Pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan menyiapkan lembar observasi, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan menggunakan metode CIRC, mengembangkan tujuan pembelajaran/ Indikator pembelajaran., menyiapkan materi pembelajaran, membuat lembar kerja siswa sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan, membuat alat evaluasi (tes) dan Menyiapkan kamera untuk dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan dari tahap perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan metode CIRC. Pada tahap pengamatan yakni pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh pendidik sebagai peneliti dan observer sebagai kolaborator dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa guna mencatat segala informasi penting yang

berhubungan dengan data yang dibutuhkan mengenai pembelajaran tersebut. Tahap Analisis dan Refleksi berupa Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, sehingga diperoleh hasil refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan. Untuk memperkuat hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan, digunakan data yang berasal dari data observasi. Kelemahan dan kekurangan yang muncul pada siklus I akan disempurnakan pada siklus berikutnya. Selain itu, hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Selanjutnya siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun hal tersebut mengacu pada rekomendasi hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, tes keterampilan membaca pemahaman dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, soal keterampilan membaca pemahaman dan dokumentasi.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dilakukan pada data non tes yakni hasil data pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran dan data hasil dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) berupa mencari ketuntasan individu, dan presentase keberhasilan belajar.

Rumus untuk menentukan ketuntasan yang dicapai secara individu peneliti menggunakan rumus menurut (Purwanto, 2012). Adapun rumus penelitian sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Hasil nilai yang diperoleh dari perhitungan kemudian di kualifikasikan sesuai tabel kategori keterampilan membaca pemahaman sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Keterampilan Membaca Permulaan

Interval Keterampilan Membaca Pemahaman	Kategori
96 – 100	Sangat Tinggi (ST)
86 – 95	Tinggi (T)
71 – 85	Sedang (S)
61 – 70	Rendah (R)
≤ 60	Sangat Rendah (SR)

Sumber: (Zani, 2018)

Perhitungan Persentase Ketuntasan Siswa menurut Depdikbud dalam (Trianto, 2010) menyatakan bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas. Adapun rumus menghitung persentase ketuntasan belajar (KB) adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan sebuah tes untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman awal siswa. Adapun hasil nilai pratindakan siswa dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Pratindakan

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik
1	Sangat Tinggi	96 – 100	0
2	Tinggi	86 – 95	0
3	Sedang	71 – 85	3
4	Rendah	61 – 70	4
5	Sangat Rendah	<60	7
Jumlah Nilai		839	
Rata – Rata		59,93	
Jumlah Yang Tuntas		50%	7
Jumlah Yang Tidak Tuntas		50%	7

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui, nilai rata – rata siswa pada tes awal sebesar 59.93 dan persentase ketuntasan belajar 50%. Sehingga hasil dari *pretest* sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 85%. Dengan hasil *pretest* itu, peneliti

memutuskan untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V. Selanjutnya hasil observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan membaca pemahaman peserta didik, ditemukan masih banyak siswa kesulitan dalam menentukan ide pokok pada teks bacaan, beberapa siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan, selanjutnya peneliti menemukan banyak siswa kesulitan dalam membuat kesimpulan dan menceritakan kembali isi teks bacaan. Permasalahan lain juga disebabkan karena kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu ditemukan pula rendahnya minat siswa dalam belajar membaca khususnya membaca pemahaman, sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang diberikan maupun dengan bahan bacaan yang mereka baca.

Siklus I

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siklus I pada pertemuan I dan II sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Siklus I	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1	Sangat Tinggi	96 – 100	0	0
2	Tinggi	86 – 95	1	2
3	Sedang	71 – 85	4	7
4	Rendah	61 – 70	4	1
5	Sangat Rendah	<60	5	4
Jumlah Nilai			901	1.002
Rata – Rata			64,32	71,57
Jumlah Yang Tuntas			57,14%	71,43%
Jumlah Yang Tidak Tuntas			42,86%	28,57%

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siklus I pertemuan I sebesar 64,32 dengan ketuntasan belajar mencapai 57,14%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata sebesar 71,57 dengan ketuntasan belajar mencapai 71,43%. Jika dilihat dari ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan I dan II masih belum mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan yakni 85% sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Adapun hasil observasi pada siklus I ditemukan beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru masih sulit mengkondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik, dan guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran. Adapun masalah yang terdapat dari siswa yaitu masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok pada teks bacaan dengan benar. Masih banyaknya hasil jawaban siswa yang kurang tepat dalam menyimpulkan serta menceritakan kembali sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang dari KKM.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu peneliti harus menggunakan media pembelajaran atau pun menambah bahan bacaan saat proses pembelajaran berlangsung untuk memperkaya pemahaman siswa, peneliti harus mendorong siswa agar percaya diri dalam mengemukakan hasil jawaban. Guru memberikan siswa motivasi agar kepercayaan diri mereka terhadap membaca pemahaman dapat meningkat dan tidak malu dan ragu untuk mengemukakan pendapat.

Siklus II

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siklus I pada pertemuan I dan II pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Siklus II	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1	Sangat Tinggi	96 – 100	0	0
2	Tinggi	86 – 95	4	4
3	Sedang	71 – 85	6	8
4	Rendah	61 – 70	1	2
5	Sangat Rendah	<60	3	0
Jumlah Nilai			1083	1144
Rata – Rata			77,32	81,68
Jumlah Yang Tuntas			78,57%	85,71%
Jumlah Yang Tidak Tuntas			21,43%	14,29%

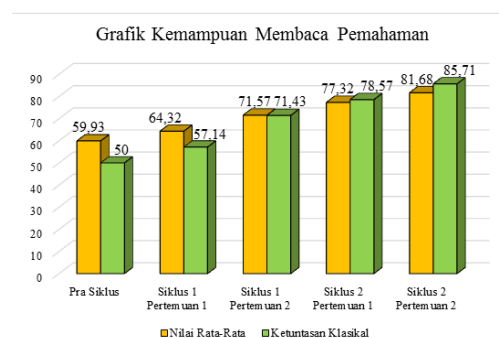
Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siklus II pertemuan I sebesar 77,32 dengan ketuntasan belajar mencapai 78,57%. Sedangkan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata sebesar 81,68

dengan ketuntasan belajar mencapai 85,71%. Jika dilihat dari ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan II sudah mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan yakni 85% sehingga penelitian ini dapat dihentikan.

Adapun hasil observasi pada siklus II sebagai berikut Kegiatan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 013 Muara Jalai pada menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, menyimpulkan dan menceritakan kembali isi teks bacaan dengan menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) sudah baik dilakukan oleh peneliti.

Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini:



Grafik 1. Peningkatan Ketrampilan Membaca Pemahaman

Setelah melihat rekapitulasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 013 Muara Jalai pada grafik 1 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus 2. Dapat diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus 2 yaitu 85,71% telah mencapai atau melebihi indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85% atau berada pada kriteria baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa hal yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

Perencanaan Metode CIRS
 (*Cooperative Integreted Reading and*

Composition) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam penelitian ini tidak terlepas dari perencanaan yang matang oleh peneliti. Tujuan dilakukan perencanaan ini agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada metode CIRS (*Cooperative Integreted Reading and Composition*), menyiapkan lembar tes peserta didik, lembar aktivitas guru dan peserta didik. Meminta guru wali kelas V yakni ibu Wirdatul Jannah, S.Pd untuk menjadi observer I mengamati aktivitas guru dan meminta ketersediaan teman sejawat yakni Nur Fadila sebagai observer II untuk mengamati aktifitas siswa.

Secara umum, penilaian perencanaan ini sudah lumayan baik meskipun masih perlu diperbaiki. Sedangkan pada siklus II penilaian yang diberi oleh guru wali kelas terhadap perencanaan yang telah dilakukan adalah kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD telah sesuai, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik siswa dan alokasi waktu yang ditetapkan sudah sesuai. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini sudah jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan metode CIRS (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran dengan metode CIRS (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) masih belum berjalan maksimal, beberapa kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan kurang sesuai dengan yang direncanakan. Guru tidak melakukan pengondisian kelas, tidak mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran Hal inilah membuat siswa juga kurang antusias dalam memulai pembelajaran. Selain itu pada saat

proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak mendengarkan guru pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada saat diskusi berlangsung, peneliti masih banyak menemukan siswa yang masih mengerjakan tugas secara individu, banyaknya siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru, membuat banyak siswa yang mengerjakan tugas tidak sesuai dengan petunjuk yang ada pada soal. pada saat siklus I pertemuan II berlangsung ada satu aktivitas guru yang tidak terlaksana yakni guru tidak melakukan apersepsi sedangkan aktivitas siswa yang tidak terlaksana adalah tidak mengumpulkan tugas ke depan meja guru hal ini dikarenakan beberapa siswa yang telat mengumpulkan tugas tersebut sedangkan waktu telah habis.

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN 013 Muara Jalai masih berada pada kategori rendah pada pertemuan I dan cukup pada pertemuan II. Hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang belum paham dalam menganalisis ide pokok dalam suatu cerita. Selain itu keterampilan siswa dalam membuat kesimpulan terhadap suatu teks bacaan juga masih rendah. Siswa membuat kesimpulan berdasarkan apa yang ditulis diBuu Buan menggunakan bahasa sendiri. Begitu juga dengan keterampilan dalam menceritakan kembali.

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus II baik pertemuan I dan pertemuan dua mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari keterlaksanaan setiap kegiatan baik aktivitas guru maupun peserta didik. Hal ini dikarenakan guru benar-benar melaksanakan perbaikan-perbaikan berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I. Guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam belajar. Banyak siswa yang berani mengemukakan pendapatnya dan mau mempresentasikan hasil jawaban diskusi.

Peningkatan pelaksanaan tersebut tidak terlepas dari peran guru yang telah berhasil menerapkan metode CIRS (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Pemilihan metode yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini salah satu aspek penunjang

dalam kelancaran proses pembelajaran. Penggunaan metode ini mampu membantu siswa bersama kelompok dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin dalam (Rahim, 2011) mengemukakan tujuan khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar. Sehingga dari penggunaan metode tersebut merupakan langkah yang tepat dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah yang ada.

Peningkatan metode CIRS (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) secara benar maka keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Diperolehnya hasil di atas dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan metode CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa saling berinteraksi dengan teman maupun guru, saling bertukar pikiran, sehingga mampu mengembangkan daya pikir peserta didik. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman secara optimal.

Hasil keterampilan membaca pemahaman pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari rata-rata pada pertemuan 1 yakni 64,32 dengan ketuntasan klaksikal sebesar 57,14%, dan naik pada pertemuan 2 sebesar rata-rata 71,57 dengan ketuntasan klaksikal sebesar 71,43%. Walaupun mengalami peningkatan, namun ketuntasan klaksikal yang ada belum mencukupi standar yang peneliti tetapkan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebesar 77,32 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,57%, sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2 ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebesar 81,68 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,71%,

dikarenakan sudah melebihi 85% maka penelitian ini dapat dihentikan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan penerapan metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 013 Muara Jalai telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SDN 013 Muara Jalai ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integreted Reading and Composition*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 013 Muara Jalai hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Berdasarkan hasil tes evaluasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 013 Muara Jalai pada pembelajaran menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, menyimpullkan bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 59,93 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 menjadi 64,32 dengan ketuntasan klasikal sebesar 57,14%, meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 71,57 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,43%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan 1 yaitu 77,32 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,57%, dan meningkat pada siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebesar 81,68 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,71%.

Daftar Pustaka

- [1] Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama.
- [2] Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.

- [3] Harsanti, A. G. (2017). Pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra. *FKIP e-PROCEEDING*, 623–636.
- [4] Pahrul, Y., & Amalia, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Kelompok B PAUD Terpadu Al-Ikhlas Kec. Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 605–612.
- [5] Pebriana, P. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 7(2), 95–101.
- [6] Purwanto. (2012). *Metodolgi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Rineka Cipta.
- [7] Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- [8] Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- [9] Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 52–61.
- [10] Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara.
- [11] Zani, P. (2018). *Pengaruh Metode Scramble Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Profil Penulis

Putri Rahmadhani lahir di Muara Jalai 20 Desember 1998. Anak ke lima dari lima bersaudara pasangan bapak Darusman dan ibu Ruminis. Penelitian melakukan studi dengan Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1 PGSD) di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang. Bekerja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Kampar.